

Budgeting

Budget Unit yang Akan Diproduksi

Budget unit yang akan diproduksi (*unit to be produced budget*) adalah budget yang merencanakan jumlah satuan (unit) barang yang akan diproduksi, meliputi jenis (kualitas) barang, jumlah (kuantitas) barang, serta waktu (kapan) produksi akan dilakukan

Production planning,

1. Rencana tentang *routing* atau urutan proses produksi
2. Rencana tata letak (*layout*) mesin atau peralatan produksi di pabrik
3. Rencana penjadwalan produksi (*scheduling*)
4. Rencana organisasi produksi
5. Rencana pengembangan produk

Kegunaan Budget Unit yang Akan Diproduksi

Secara umum, berguna sebagai pedoman kerja, sebagai alat manajemen untuk menciptakan koordinasi kerja, dan sebagai alat manajemen untuk melakukan evaluasi atau pengawasan kerja

Secara khusus,

1. Sebagai dasar untuk menyusun budget unit kebutuhan bahan mentah
2. Sebagai dasar untuk menyusun budget upah tenaga kerja langsung
3. Sebagai dasar untuk menyusun budget biaya pabrik tidak langsung
4. Sebagai dasar untuk menyusun budget biaya administrasi

Data dan Informasi untuk Menyusun Budget Unit yang Akan Diproduksi

1. Rencana penjualan, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas)
2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia
3. Tenaga kerja yang tersedia untuk melakukan kegiatan produksi
4. Modal kerja yang dimiliki
5. Fasilitas lain yang dimiliki
6. Luas perusahaan yang optimal
7. Kebijakan di bidang persediaan barang jadi
8. Kebijakan dalam menetapkan pola produksi

Faktor yang mempengaruhi *inventory policy*,

- a. Fluktuasi penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan
- b. Fasilitas penyimpanan yang tersedia
- c. Modal kerja yang tersedia
- d. Biaya simpan barang jadi (*carrying cost*)
- e. Risiko simpan barang jadi
- f. Tingkat perputaran barang jadi (*inventory turn over*)
- g. Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi

Keuntungan pola produksi konstan,

- 1) Seluruh tenaga kerja terus terpakai sepanjang periode
- 2) Karena jumlah produksi stabil, maka penggunaan mesin dan peralatan produksi selalu konstan
- 3) Karena jumlah produksi stabil, maka perusahaan lebih mudah mengadakan perencanaan pembelian bahan mentah dan bahan pembantu yang dibutuhkan
- 4) Pembelian bahan mentah dan bahan pembantu secara teratur, akan berakibat teraturnya transaksi pembayaran

Kerugian pola produksi konstan,

- 1) Biaya simpan barang jadi menjadi lebih besar
- 2) Risiko simpan barang jadi menjadi lebih besar

- b. Pola produksi bergelombang sesuai gelombang penjualan, perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi penjualan

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Penjualan	52.000	60.000	84.000	73.000	58.000	51.000
Persediaan awal	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000
Kekurangan	44.000	52.000	76.000	65.000	50.000	43.000
Persediaan akhir	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000
Produksi	52.000	60.000	84.000	73.000	58.000	51.000

Keterangan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Penjualan	61.000	79.000	74.000	58.000	54.000	70.000
Persediaan awal	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000
Kekurangan	53.000	71.000	66.000	50.000	46.000	62.000
Persediaan akhir	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000
Produksi	61.000	79.000	74.000	58.000	54.000	74.000

Keuntungan pola produksi bergelombang sesuai gelombang penjualan,

- 1) Biaya simpan barang jadi menjadi lebih kecil
- 2) Risiko simpan barang jadi menjadi lebih kecil

Kerugian pola produksi bergelombang sesuai gelombang penjualan,

- 1) Pada bulan terjadinya peningkatan jumlah produksi diperlukan tambahan tenaga kerja baru
- 2) Karena jumlah produksi setiap bulan tidak selalu sama, maka penggunaan mesin dan peralatan produksi tidak konstan
- 3) Karena jumlah produksi setiap bulan tidak selalu sama, maka perusahaan tidak mudah mengadakan perencanaan pembelian bahan mentah dan bahan pembantu
- 4) Pembelian bahan mentah dan bahan pembantu secara tidak teratur, akan berakibat tidak teraturnya transaksi pembayaran

- c. Pola produksi bergelombang secara moderat, perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi berfluktuasi namun tidak sama dengan fluktuasi penjualan

Pola ini dilakukan disebabkan adanya kendala tertentu,

- 1) Terbatasnya bahan mentah dan bahan pembantu yang tersedia di pasar
- 2) Terbatasnya tenaga kerja yang tersedia
- 3) Terbatasnya modal kerja yang dimiliki perusahaan
- 4) Terbatasnya kapasitas mesin dan peralatan produksi

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Penjualan	52.000	60.000	84.000	73.000	58.000	51.000
Persediaan awal	28.000	25.000	21.500	16.500	19.000	23.000
Kekurangan	24.000	35.000	62.500	56.500	39.000	28.000
Persediaan akhir	25.000	21.500	16.500	19.000	23.000	27.000
Produksi	49.000	56.500	79.000	75.500	62.000	55.000

Keterangan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Penjualan	61.000	79.000	74.000	58.000	54.000	70.000
Persediaan awal	27.000	22.000	18.000	20.000	24.000	27.000
Kekurangan	34.000	57.000	56.000	38.000	30.000	43.000
Persediaan akhir	22.000	18.000	20.000	24.000	27.000	22.500
Produksi	56.000	75.000	76.000	62.000	57.000	65.500

Bentuk Budget Unit yang Akan Diproduksi

Keterangan	Penjualan	Persediaan Awal	Kurang	Persediaan Akhir	Produksi
Januari	80.000	12.000	68.000	22.000	90.000
Februari	100.500	22.000	78.500	26.500	105.000
Maret	122.000	26.500	95.500	19.500	125.000
April	142.000	29.500	112.500	20.500	133.000
Mei	135.000	20.500	114.500	20.500	135.000
Juni	127.000	20.500	106.500	23.500	130.000
Juli	118.400	23.500	94.900	15.100	120.000
Agustus	125.200	25.100	100.100	29.900	130.000
September	130.500	29.900	100.600	29.400	130.000
Oktober	138.000	29.400	108.600	26.400	135.000
November	142.000	26.400	115.600	19.400	135.000
Desember	137.000	19.400	117.600	10.400	128.000